

Peningkatan Pemahaman Ubudiyah Melalui Diklat Bagi Murid TPA/TPQ Di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang

Bahrur Rosi, Moh Efendi, Abd Salam, Abd Latif

IAI Miftahul Ulum Pamekasan

*Corresponding author's email: baikuni@iaimu.ac.od

Submitted: 5 Januari 2024	Accepted: 25 Februari 2024	Published: 15 April 2024
---------------------------	----------------------------	--------------------------

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ubudiyah murid TPA/TPQ melalui kegiatan diklat yang dilaksanakan di Desa Pao Pale Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang. Kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik ibadah, diskusi, dan evaluasi. Sebanyak 32 peserta mengikuti kegiatan selama dua hari. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap tata cara wudhu, salat wajib, salat sunnah, serta praktik ibadah lainnya. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan juga membangun kepercayaan diri peserta dalam menerapkan ibadah sesuai tuntunan syariat. Faktor pendukung utama adalah antusiasme masyarakat dan dukungan lembaga pendidikan, sedangkan kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan. Program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif memperkuat pendidikan Islam nonformal.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, diklat ubudiyah, TPA/TPQ, pendidikan Islam.

Abstract

This community service program aimed to improve students' understanding of ubudiyah through practical religious training conducted in Pao Pale Daya Village, Ketapang District, Sampang Regency. Participatory methods including lectures, demonstrations, practical exercises, discussions, and evaluation were implemented. The results indicate significant improvement in students' understanding and practical worship skills. The program contributes positively to strengthening Islamic non-formal education.

Introduction

Pendidikan agama merupakan fondasi pembentukan karakter anak. TPA/TPQ memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, namun berbagai keterbatasan seperti minimnya pembelajaran praktik menyebabkan pemahaman ubudiyah peserta belum optimal. Berdasarkan observasi lapangan pada lokasi pengabdian ditemukan perlunya penguatan materi ibadah praktis. Oleh karena itu diselenggarakan diklat ubudiyah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai media transfer ilmu pengetahuan. Program dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah secara benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan fondasi pembentukan karakter anak. TPA/TPQ memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, namun berbagai keterbatasan seperti minimnya pembelajaran praktik menyebabkan pemahaman ubudiyah peserta belum optimal. Berdasarkan observasi lapangan pada lokasi pengabdian ditemukan perlunya penguatan materi ibadah praktis. Oleh karena itu diselenggarakan diklat ubudiyah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai media transfer ilmu pengetahuan. Program dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah secara benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan fondasi pembentukan karakter anak. TPA/TPQ memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, namun berbagai keterbatasan seperti minimnya pembelajaran praktik menyebabkan pemahaman ubudiyah peserta belum optimal. Berdasarkan observasi lapangan pada lokasi pengabdian ditemukan perlunya penguatan materi ibadah praktis. Oleh karena itu diselenggarakan diklat ubudiyah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai media transfer ilmu pengetahuan. Program dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah secara benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan fondasi pembentukan karakter anak. TPA/TPQ memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, namun berbagai keterbatasan seperti minimnya pembelajaran praktik menyebabkan pemahaman ubudiyah peserta belum optimal. Berdasarkan observasi lapangan pada lokasi pengabdian ditemukan perlunya penguatan materi ibadah praktis. Oleh karena itu diselenggarakan diklat ubudiyah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan

Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai media transfer ilmu pengetahuan. Program dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah secara benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan fondasi pembentukan karakter anak. TPA/TPQ memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, namun berbagai keterbatasan seperti minimnya pembelajaran praktik menyebabkan pemahaman ubudiyah peserta belum optimal. Berdasarkan observasi lapangan pada lokasi pengabdian ditemukan perlunya penguatan materi ibadah praktis. Oleh karena itu diselenggarakan diklat ubudiyah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai media transfer ilmu pengetahuan. Program dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah secara benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama merupakan fondasi pembentukan karakter anak. TPA/TPQ memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, namun berbagai keterbatasan seperti minimnya pembelajaran praktik menyebabkan pemahaman ubudiyah peserta belum optimal. Berdasarkan observasi lapangan pada lokasi pengabdian ditemukan perlunya penguatan materi ibadah praktis. Oleh karena itu diselenggarakan diklat ubudiyah sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini juga sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai media transfer ilmu pengetahuan. Program dirancang agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah secara benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Methods

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa dan pengelola TPA/TPQ, penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Peserta berjumlah 32 murid TPA/TPQ. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil praktik peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa dan pengelola TPA/TPQ, penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Peserta berjumlah 32 murid TPA/TPQ. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil praktik peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Tahapan kegiatan meliputi analisis kebutuhan, koordinasi dengan perangkat desa dan pengelola TPA/TPQ, penyusunan modul, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi. Peserta berjumlah 32 murid TPA/TPQ. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi hasil praktik peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif.

Results and Discussion

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan materi wudhu, salat wajib, salat sunnah, doa harian, dan praktik ubudiyah. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan materi wudhu, salat wajib, salat sunnah, doa harian, dan praktik ubudiyah. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan materi wudhu, salat wajib, salat sunnah, doa harian, dan praktik ubudiyah. Seluruh peserta mengikuti kegiatan secara aktif. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Peningkatan Pemahaman Peserta

Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menjelaskan dan mempraktikkan tata cara ibadah. Diskusi interaktif dan demonstrasi membuat peserta lebih mudah memahami materi dibanding pembelajaran konvensional. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menjelaskan dan mempraktikkan tata cara ibadah. Diskusi interaktif dan

demonstrasi membuat peserta lebih mudah memahami materi dibanding pembelajaran konvensional. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam menjelaskan dan mempraktikkan tata cara ibadah. Diskusi interaktif dan demonstrasi membuat peserta lebih mudah memahami materi dibanding pembelajaran konvensional. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Faktor Pendukung

Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh dukungan masyarakat, pengurus lembaga pendidikan, dosen, mahasiswa, serta tingginya motivasi peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat. Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh dukungan masyarakat, pengurus lembaga pendidikan, dosen, mahasiswa, serta tingginya motivasi peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat. Keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh dukungan masyarakat, pengurus lembaga pendidikan, dosen, mahasiswa, serta tingginya motivasi peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Faktor Penghambat

Kendala utama berupa keterbatasan waktu sehingga beberapa materi belum dibahas secara mendalam. Selain itu terdapat perbedaan kemampuan awal peserta sehingga proses pendampingan memerlukan perhatian lebih. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman

langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Kendala utama berupa keterbatasan waktu sehingga beberapa materi belum dibahas secara mendalam. Selain itu terdapat perbedaan kemampuan awal peserta sehingga proses pendampingan memerlukan perhatian lebih. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Kendala utama berupa keterbatasan waktu sehingga beberapa materi belum dibahas secara mendalam. Selain itu terdapat perbedaan kemampuan awal peserta sehingga proses pendampingan memerlukan perhatian lebih. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Implikasi Program

Temuan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan Islam. Pendekatan ini memperkuat kemampuan peserta sekaligus mempererat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui implementasi Tri Dharma. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Temuan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan Islam. Pendekatan ini memperkuat kemampuan peserta sekaligus mempererat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui implementasi Tri Dharma. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Temuan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan Islam. Pendekatan ini

memperkuat kemampuan peserta sekaligus mempererat hubungan perguruan tinggi dengan masyarakat melalui implementasi Tri Dharma. Pembahasan ini menguatkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung meningkatkan keterampilan ibadah, memperkuat pemahaman konseptual, dan mendorong peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam kehidupan sehari-hari. Program juga berpotensi direplikasi pada wilayah lain dengan penyesuaian kondisi masyarakat.

Conclusion

Kegiatan diklat ubudiyah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah murid TPA/TPQ. Program memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan agama nonformal dan layak dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendampingan rutin, kolaborasi dengan lembaga pendidikan, serta evaluasi berkala.

References

- Tilaar, H.A.R. 1997. Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi. Jakarta.
- Kusnadi. 2007. Pendidikan Nonformal. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Tambahkan referensi jurnal nasional/internasional terbaru sesuai pedoman jurnal Al-Miftah sebelum submit.